**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan ide/gagasan, pengalaman pribadi, pengamalan hidup, dan kehidupan manusia. Sastra merupakan bagian dari karya seni yang berupa fiksi hasil dari pengalaman dan imajinasi seseorang dengan menggunakan kata-kata yang indah, tertib, rapi, dan memiliki tujuan dan pengertian tertentu.

Karya sastra sudah tercipta jauh sebelum orang memikirkan apa hakikat sastra dan nilai sastra serta makna yang terkandung dalam sastra tersebut. Sebaliknya, penelitian sastra baru dimulai sesudah orang bertanya apa dan dimana nilai dan makna karya sastra yang dihadapinya. Biasanya mereka berusaha menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan apa hakikat sastra. Sastra sebagai ungkapan dari apa yang disaksikan orang dalam kehidupannya, apa yang dialamio orang tentang kehidupannya, apa yang telah direnungkan dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung.

Nilai budaya merupakan suatu nilai yang disepakati oleh masyarakat tertentu dan dijunjung tinggi untuk mencapai suatu tujuan Bersama. Nilai budaya sejatinya adalah nilai yang diatur oleh manusia dengan tujuan menjadi tolak ukur dalam berperilaku, mengembangkan menjadi semakin manusiawi sebagai pribadi yang

berakal dan berbudi pekerti, terutama dalam sisi rohani yang hakiki bernilai sebagai

1

pesona. Alasan peneliti memilih nilai-nilai budaya dalam penelitian ini karena saat ini masyarakat tidak lagi menjadikan nilai-nilai budaya sebagai tolak ukur dalam berperilaku, namun yang lebih ke depannya adalah nilai material dan nilai ekonomis sehingga muncul masalah dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh memudarnya nilai-nilai budaya ( Eka, 2017).

Salah satu contoh memudarnya nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat Ketika seseorang mengedepankan nilai material, maka ia akan melakukan segala cara dan tidak peduli cara itu baik atau tidak. Oleh sebab itu, nilai-nilai budaya harus mampu mengarah dan mendidik para penikmat atau pembaca sastra, baik dalam berpikir dan berperilaku karena nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Selain itu, nilai budaya memiliki peran dan fungsi yang sentral dan mendasar sebagai landasan utaman dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai-nilai budaya telah mengakar ke dalam sendi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, nilai budaya sangat penting untuk dianalisis.

Pentingnya nilai budaya yang harus ditanamkan bagi penikmat atau pembaca sastra, begitu juga dengan Pendidikan karakter yang harus dibentuk ketika seeorang membaca karya sastra atau menonton film yang berkaitan dengan nilai budaya dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter *(character education)* sangat

erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Seperti kita ketahui bahwa proses [**globalisasi** s](https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-globalisasi.html)ecara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai budaya dan Pendidikan karakter agar dapat meningkatkan kualitas kita sebagai manusia yang berakhlak mulia.

Karya sastra ada banyak jenisnya, salah satu karya sastra adalah novel. Tetapi dalam pengkajian analisis dalam hal ini, peneliti lebih memilih film, dari sebuah novel yang difilmkan dan dibintangi oleh Aktris dalam memerankan tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Film adalah serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak yang dikarenakan efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Selain itu film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses pengeditan yang di dalamnya terdapat pesan atau amanat yang disampaikan oleh produser.

Salah satu media komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir masyarakat. Selain itu, film merupakan sarana untuk menyampaikan pesan penting kepada masyarakat dengan cara yang menghibur dan menyenangkan. Film juga berusaha menjadi penghibur yang menyenangkan hati para penonton dan penggemarnya, dalam analisis penelitian ini, peneliti berupaya menyampaikan bahwasanya sebagai menjadi penghibur dan memberikan kesenangan, film juga dapat memberikan nilai positif ketika seseorang selesai menontonnya yaitu nilai budaya dan pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, peneliti memadukan dengan pendekatakan mimesis yaitu pendekatan dalam karya sastra yang merupakan pendekatan yang dalam pengkajian terhadap karya sastra berkaitan fenomena hubungan karya sastra dengan realita atau kenyataan. Pendekatan mimetik merupakan suatu rekaan dari sebuah makna menjadi gambaran yang ada di alam sekitar. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra dengan cara memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Kata mimetik berasal dari kata *mimesis* (bahasa Yunani) yang berarti tiruan. Dalam pendekatan ini karya sastra dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan (Abrams, 1981). Untuk dapat menerapkannya dalam kajian sastra, dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan realitas yang ada di luar karya sastra. Biasanya berupa latar belakang atau sumber penciptaan karya sastra yang akan dikaji.

Dengan pendekatan mimesis, peneliti akan menganalisis film “Sejuta Sayang Untuknya”. Sejuta Sayang Untuknya mengisahkan perjuangan Aktor Sagala (Deddy Mizwar) untuk memenuhi kebutuhan anak semata wayangnya, Gina (Syifa Hadju), di

tengah situasi ekonomi yang sulit dan pergolakan batin antara idealisme juga realitas. Film ini menceritakan bahwa perjuangan itu tidak selalu berjalan dengan mulus dan lurus, banyak liku-liku yang harus dihadapi dan menjadi tantangan untuk menghadapi dunia di masa mendatang. Dalam film ini mengungkapkan perjuangan seorang ayah dalam memenuhi segala kebutuhan untuk anak semata wayangnya demi mencapai pendidikan yang tinggi.

Dari beberapa alasan yang telah dikemukakan tersebut, peneliti pun merasa tertarik untuk menelitinya, khususnya tentang nilai-nilai budaya dan Pendidikan karakter yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di dunia nyata yang dialami tokoh-tokohnya maupun hal-hal yang dijadikan pedoman demi kesuksesan hidup. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud meneliti mengenai nilai-nilai budaya dan Pendidikan karakter yang terdapat dalam film “ Sejuta Sayang Untuknya” dengen pendekatan mimesis melalui penelitian yang berjudul “ Analisis Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Mimesis Dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya”.

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat masyarakat dalam menonton film yang mengandung pesan atau amanat yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memudarkan nilai budaya dalam kehidupan masyarakat.

3. Minimnya Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sebuah film.

**1.3. Batasan Masalah**

Menurut Sugiyono, (2017 : 267) mengemukakan bahwa karen adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, teori-teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi akan penelti teliti. Batasan masalah diperlukan bukan hanya sekedar untuk memudahkan atau menyederhanakan masala bagi penelitian, tetapi juga untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dan hanya difokuskan pada analisis nilai budaya dan pendidikan karakter melalui pendekatan mimesis dalam film “Sejuta Sayang Untuknya”.

**1.4. Rumusan Masalah**

Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi haruslah dirumuskan secara singkat, jelas, dan padat agar penelitian ini lebih terarah nantinya. Berdasarkan lata belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah nilai budaya dan Pendidikan karakter melalui pendekatan mimesis dalam film “Sejuta Sayang Untuknya”?

**1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian haruslah memiliki arah dan sasaran yang tepat. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai budaya dan Pendidikan karakter melalui pendekatan mimesis dalam film “Sejuta Sayang Untuknya”.

**1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu sastra dan dapat memberikan konstribusi positif bagi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, efektifitas penyampaian pesan melalui karya sastra ada dua yaitu

:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan untuk menambah pemahaman dan pengalaman pribadi peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra berdasarkan nilai budaya dan pendekatan mimesis yang mendasari suatu karya sastra berhubungan dengan kehidupan nyata.

2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini digunakan untuk referensi bagi penelitian- penelitian yang akan dating khususnya mahasiswa dalam konteks permasalahan di bidang sastra.

**1.7. Anggapan Dasar**

Menurut Winarno Surakhmad, anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik atau peneliti. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah menumbuhkan kembangkan minat masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai budaya dan Pendidikan karakter dalam sebuah film baik kehidupan pribadi maupun kelompoknya.